

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, juga keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat sekitarnya (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” (di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) (Febriyanti, 2021).

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Maksudnya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (Desi Pristiwanti, 2022). Dengan pendidikan, kita mengharapkan manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakatnya. Oleh karena itu tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus di sesuaikan dengan kondisi karakteristik, kekayaan, dan perkembangan masyarakat tersebut (Sukmadinata, 2009).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terdapat 3 jalur pendidikan yakni pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi (Suprijanto, 2009). Dalam arti lain Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang, berada di dalam

periode waktu-waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas, selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai macam program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai pelatihan teknis dan professional (Yusuf, 1986).

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang pada umumnya diselenggarakan di luar pendidikan sekolah yang secara potensial dapat membantu pendidikan formal dalam pendidikan dasar atau keterampilan kejuruan khusus (Yusuf, 1986). Pendidikan nonformal banyak ditemukan pada masyarakat yang dilaksanakan secara fleksibel tidak terikat secara ketat terhadap peraturan-peraturan misalnya pada kegiatan belajar Al-Qur'an di Majelis Ta'lim. Sedangkan Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (Suprijanto, 2009). Pendidikan informal merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup yang karenanya setiap individu mendapatkan sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya baik dari keluarga, tetangga, dan juga pekerjaannya (Yusuf, 1986).

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yakni sekolah umum yang bercirikan Islam (Agama, 1991). Pengertian ini menunjukkan dari segi materi kurikulum, madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat, yang membedakan madrasah dengan sekolah umum yaitu terdapat banyak pengetahuan agama yang diberikan, sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama (Sirojudin, 2019). Jenjang Pendidikan madrasah terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Posisi Madrasah tidak semata-mata dipahami sebagai lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan sekolah umum lainnya dalam bentuk kesamaan derajatnya. Akan tetapi madrasah harus dipahami sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki misi sangat strategis dalam membentuk siswa yang *religious* (Zulkarnain, 2008).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal berbasis Islam yang berfungsi menghubungkan sistem lama dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. (Nizar, 2008). Dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, Madrasah Tsanawiyah harus senantiasa memperhatikan dan menyelaraskan program pendidikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah. Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah yang berkaitan dengan lingkungan alam, sosial dan budaya, sedangkan kebutuhan daerah adalah sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat suatu daerah (Mulyasa, 2006). Maka isi materi yang diajarkan di madrasah pada umumnya adalah apa yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti *fiqh*, *Aqidah akhlak*, *Qur'an Hadits*, dan sebagainya, ditambah beberapa materi pelajaran yang disebut ilmu-ilmu umum (Madarik, 2016).

Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan individu agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berpengetahuan, cakap, kreatif dan mandiri. Maka dibentuklah yang namanya kurikulum (Khusna Farida Shilviana, 2020). Kurikulum diartikan sebuah berkas yang didalamnya berisi rencana yang rinciannya berupa tujuan yang hendak dicapai, sejumlah materi serta berbagai pengalaman belajar yang dikerjakan siswa, cara mengembangkannya, evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari tujuan tersebut serta perwujudan nyata dari berkas yang telah dirancang. Kurikulum terdiri dari kegiatan kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler, hal ini sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan nasional merupakan bentuk pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa. (Sanjaya, 2008).

Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Dalam pelaksanaannya kegiatan intrakurikuler ini dirasa masih kurang dalam perwujudan mengembangkan potensi dalam diri peserta

didik. Berdasarkan hal ini diperlukan adanya kegiatan pendamping yang bisa membantu memaksimalkan potensi dalam diri peserta didik sekaligus sebagai tanggapan dari apa yang menjadi tuntutan kebutuhan dari masing-masing peserta didik, memperkaya lingkungan belajar agar tidak hanya itu-itu saja, serta memberi wadah agar mereka bisa lebih kreatif. (Khusna Farida Shilviana, 2020).

Kegiatan kokurikuler merupakan bagian dari kegiatan sekolah, yang mana pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler (Irwansyah, 2006). Kegiatan kokurikuler dalam pelaksanaannya di luar dari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketika waktu libur, kegiatan ini dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan mendasarkan pada tujuan yang tetap harus menunjang dari program kegiatan intrakurikuler (Chomaidi, 2018).

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang seharusnya dilaksanakan, yang kedudukannya sebagai tambahan. Adapun kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga pendidikan (Khusna Farida Shilviana, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh siswa, baik berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan, Maka dari itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah sangat membantu siswa untuk membantu menemukan bakat yang dimilikinya (Islam, 2005).

Dalam praktiknya kegiatan ekstrakurikuler perlu diadakan penyusunan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tertuang

dalam kalender pendidikan oleh masing-masing satuan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tidak melupakan tujuan utama dari pembelajaran, keduanya mempunyai tujuan utama yang sama yaitu membantu dalam peningkatan kecakapan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari peserta didik (Jalil, 2018). Visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler ini untuk mewujudkan pengembangan diri siswa dengan tetap disesuaikan pada sesuatu yang menjadi kebutuhannya dan minat mereka masing-masing, untuk membantu dalam penyelenggaraan program kegiatan yang isinya memberikan peluang kepada peserta didik agar mereka lebih leluasa dalam mengeksplor dirinya dengan bebas melalui beberapa kegiatan mandiri atau kelompok (Saihudin, 2018).

Melihat perkembangan pengetahuan teknologi dan komunikasi banyak siswa yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Mereka lebih memilih ke warnet dan nongkrong untuk mengisi waktu luangnya. Untuk mengantisipasi hal demikian terkadang sekolah mewajibkan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah guna memanfaatkan waktu yang dimiliki siswa dan menyalurkan bakat serta minatnya (Kasan, 2005).

MTs Miftahul Falah adalah salah satu lembaga formal yang merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Falah Kota Bandung. Di dalamnya terdapat proses pembelajaran dalam bentuk kokurikuler, intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain yang bersifat kokurikuler dan intrakurikuler, terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan yang terdapat di MTs Miftahul Falah yakni ekstrakurikuler Qiro'at. Tujuan Ekstrakurikuler Qiro'at di Madrasah ini yaitu agar siswa memiliki kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, dan menjadi lulusan Madrasah terbaik yang jauh dari buta huruf Al-Qur'an.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler Qiro'at ini tidak hanya mempelajari mengenai naghmah dalam membaca Al-Qur'an seperti yang digunakan oleh Imam Qiro'ah Sab'ah saja, tetapi juga mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan

kaidah ilmu tajwid, yang disebut dengan Metode Qira'ati, yakni suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Artinya dalam metode Qira'ati ini terdapat dua pokok yang mendasar yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwidnya (Zarkasyi, 2008).

Berdasarkan Studi Pendahuluan, diperoleh informasi dari Bapak Mahbub Junaedi, S.Th.I yakni selaku Pembina Ekstrakurikuler bahwa siswa yang terdapat di MTs Miftahul Falah secara keseluruhan berjumlah 449 siswa, yakni kelas 7 berjumlah 149 siswa, kelas 8 berjumlah 145 siswa dan kelas 9 berjumlah 155 siswa, dari sekian banyak nya siswa yang terdapat di MTs Miftahul Falah terdapat 6,45% yang masih iqra (belum bisa membaca Al-Qur'an) dan terdapat 93,5% yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qiro'at di MTs Miftahul Falah sebanyak 30 siswa. Aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler qiro'at ini secara keseluruhan cukup tinggi. Akan tetapi dari 30 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qiro'at masih terdapat 20 siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi dari segi kefasihannya masih rendah. Dari permasalahan di atas terdapat kesenjangan antara variabel x dan variabel y yang membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at dan Hubungannya dengan Kefasihan Membaca Al-Qur'an** (Penelitian Korelasional terhadap Siswa di MTs Miftahul Falah Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at di MTs Miftahul Falah Kota Bandung?
2. Bagaimana Kefasihan membaca Al-Qur'an Siswa yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at di MTs Miftahul Falah Kota Bandung?

3. Bagaimana Hubungan Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at dengan Kefasihan mereka membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah Kota Bandung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah, untuk mengetahui:

1. Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.
2. Kefasihan membaca Al-Qur'an Siswa yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.
3. Hubungan Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at dengan Kefasihan mereka Membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Sebagai bentuk informasi yang dapat menambah wawasan bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan.
  - b. Dengan adanya penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi juga informasi mengenai Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at dan Hubungannya dengan Kefasihan membaca Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang ada dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
    - 2) Memperkaya siswa dalam khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiro'at dalam kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menentukan solusi dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at.
- 2) Dapat memberikan pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan diluar kelas sehingga dapat memperkaya kreativitas guru dalam mengembangkan materi ajarnya.

c. Bagi Lembaga

- 1) Mendorong lembaga untuk selalu membina dan mengarahkan siswanya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa agar tercapai prestasi belajar yang optimal dan mendapatkan tambahan wawasan.
- 2) Dapat melahirkan output siswa atau mencetak generasi Qur'ani, bukan hanya ilmu dunia saja yang mereka kuasai akan tetapi juga dengan ilmu akhiratnya.

**E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini mengenai dua variabel, yaitu : Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at dan Kefasihan Membaca Al-Qur'an. Pertama, Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at. Aktivitas merupakan suatu kegiatan, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi yang dilakukan oleh seseorang. Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga (Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga , 2005).

Dalam kehidupan banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut. Menurut Samuel Soeitoe mengatakan bahwa aktivitas tidak hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan (Soeitoe, 1982). Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi orang yang pandai dan sukses. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka harus belajar dengan



cara bersekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, membaca buku, berdiskusi dan melakukan kegiatan lainnya. Seseorang yang ingin mendalami ilmu agama dan hubungan interaksi masyarakat yang Islami, maka ia harus melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mewujudkan keinginan tersebut dan yang paling terpenting yakni dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Aktivitas, menurut Paul B. Diedrich, diantaranya: 1) *Visual activities* 2) *Oral activities* 3) *Listening activities* 4) *Writing activities* 5) *Drawing activities* 6) *Motor activities* 7) *Mental activities* 8) *Emosional activities* (A.M, 2010).

Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at merupakan salah satu kegiatan keterampilan dalam berbahasa yaitu kemahiran membaca yang mengandung dua aspek pengertian, yang pertama, mengubah lambing tulis menjadi bunyi. Kedua menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkakan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut (Effendy). Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi (Al-Qattan, 2013).

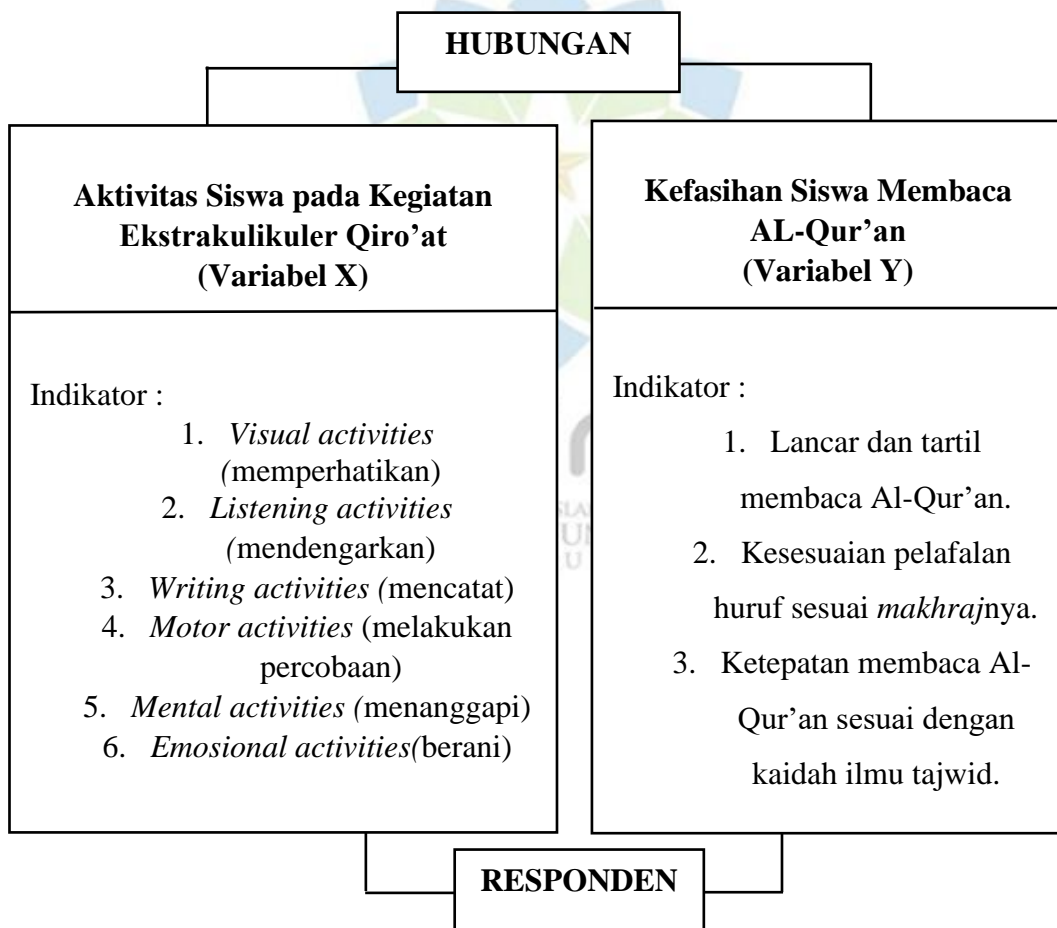
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa baik di sekolah maupun di luar sekolah, tujuannya untuk memperluas pengetahuan siswa, dan meningkatkan motivasi belajar siswa terlebih dalam Ekstrakurikuler Qiro'at. Sedangkan Qiro'at merupakan salah satu keterampilan berbahasa yaitu kemahiran membaca. Kemahiran membaca mengandung aspek dua pengertian pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua menangkap arti dari seluruh situasi yang dililambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut (Effendy). Dengan mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at Siswa akan lebih terlatih dan fasih dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Kedua, Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kefasihan membaca adalah keadaan lancarnya sesuatu yang tidak terputus-putus, tersendat-sendat (fasih) (Ketiga, 2002). Kefasihan Membaca Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an dengan lafal

yang baik sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar (Nasional D. P., 2007). Menurut Mudawi Ma'arif Kefasihan membaca al-Qur'an adalah mempelajari bacaan al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya (Ma'arif, 2009).

Indikator kefasihan menurut H. Abdul Chaer (Chaer, 2013), yakni terdiri dari : 1) Lancar dan tartil membaca Al-Qur'an 2) Kesesuaian pelafalan huruf sesuai *makhrajnya* 3) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Untuk lebih jelasnya dapat dibuat bagan Kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## **F. Hipotesis**

Hipotesis yakni sebuah kesimpulan atau dugaan sementara dengan suatu permasalahan penelitian yang mungkin benar/ salah (Y. Zulkarnain, 2000). Dalam sebuah penelitian perlu dimunculkan hipotesis sebagai gambaran awal kondisi objek yang telah diteliti. Hipotesis ini hanya sebagai pijakan awal, bukan kesimpulan. Langkah ini harus dilakukan supaya penelitian dapat berjalan secara sistematis, terarah dan mencapai apa yang menjadi tujuan.

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti menduga terdapat hubungan antara variabel X “Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro’at” dengan variabel Y “Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur’an”. Sehingga dapat di kemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X “Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro’at” dengan variabel Y “Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur’an”.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Dewi Istiqomah (2019), “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ekstrakurikuler berjalan sangat baik. Hasil implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo, yaitu : 1) Mengikuti lomba antar kecamatan 2) Tampil di Madrasah Al-Istiqomah memperingati hari santri 22 oktober 2018 3) Tampil dalam beberapa pengajian akbar di desa giri mulyo 4) Tampil dalam kegiatan peringatan PHBI 5) Tampil di beberapa acara pernikahan masyarakat sekitar desa giri mulyo. Persamaannya terletak pada kegiatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, perbedaannya peneliti membahas tentang

mengimplementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara menyeluruh dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik.

2. Devi Nuril Machfudhoh (2016), “ Pengaruh Ekstrakurikuler Qiro’ah Terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler terhadap hasil belajar. Persamaannya penelitian ini memiliki persamaan, persamaannya terletak pada ekstrakurikuler qiro’ah, Perbedaannya objek kajian penelitian adalah tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler.
3. Ahmad Daud (2011), “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Qiro’ah Al-Quran di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq Penompo, Jetis Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan langsung serta melalui beberapa fase yaitu fase klasikal (pembina membaca, siswa menyimak), pembina membaca siswa menirukan, siswa membaca pembina menyimak. Persamaannya terletak pada pembahasan kajian teori mengenai kegiatan ekstrakurikuler qiro’ah, perbedaannya terletak pada variabel terikat dan variabel bebas (*Dependent variable* dan *independent variable*) yaitu kegiatan yang bersifat rutin dan lokasi penelitian berbeda